

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK/IBU GURU

MATA PELAJARAN MATEMATIKA

1. Apa faktor yang paling menghambat pembelajaran matematika menurut Bapak/Ibu ?
2. Untuk menyasati faktor penghambat pembelajaran matematika, apakah Bapak/Ibu berkonsultasi dengan rekan lain dalam meningkatkan pembelajaran ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika ?
4. Metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan agar peserta didik tidak jenuh ?
5. Apakah ada peserta didik yang lamban dalam menerima materi yang Bapak/Ibu sampaikan ?
6. Apakah ada peserta didik yang sama sekali tidak berminat dengan pelajaran matematika ?
7. Bagaimana dengan sarana dan prasarana terkait pembelajaran matematika?
8. Bagaimana dengan buku-buku penunjang di sekolah ?
9. Bagaimana dengan kondisi ruang kelas ?
10. Untuk mengatasi semua hambatan tersebut apa yang telah Bapak/Ibu lakukan selama ini ?

Lampiran II

Hasil wawancara penelitian di MIN 1 Banjarmasin

Kelas 1 :

1. Kurangnya hafalan dalam perkalian untuk memahami materi, dan menghitungnya pun masih pakai alat seperti alat hitung.
2. Masalah konsultasi sesama guru pengajar yaa bisa saja, dan kata teman teman disuruh jam tambahan seperti les.
3. Cara meningkatkannya dengan cara bermain karena kelas 2.
4. Macam-macam, ada bermain, mengerjakan dengan cara kelompok agar tidak jenuh.
5. Pasti Ada, beberapa orang. Masalahnya kan setiap anak beda-beda cara menerima pelajarannya berbeda-beda pula cara berfikirnya.
6. Alhamdulillah tidak ada, semua siswa memperhatikan aja kalau ibunya menjelaskan
7. Bukunya ada, satu-satu bukunya setiap anak.
8. Ada juga.
9. Alhamdulillah kondusif, tapi yg namanya masih anak-anak ya masih agak ribut tapi tidak sampai berkelahi.
10. Tetap diajari dan sabar memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

Kelas 6

1. Sebenarnya sih, masalah utamanya faktor dasarnya anak itu. Matematika itu kan dasarnya menghitung perkalian, pembagian. Anak-anak itu rata-rata belum mahir menghitung perkalian dan pembagian. Jadikan misalkan pelajaran akan datang menyangkut hal itu. Jadi pasti memahamkan hal itu dulu, jadi terlambat pelajaran berikutnya.
2. Lumayan, sering konsultasi dengan guru lain. Masalahnya itu tadi, kemampuan dasar anak-anak itu masih kurang. Jadi solusinya salah

satunya dengan les. Les pun masih masalah belajar menghitung perkalian dan pembagian aja.

3. Kalau selama ini sih, yang namanya matematika itu kan sudah menjadi momok yang menakutkan bagi anak. Jadi les, les itupun diberi waktu sedikit saja les nya biar tidak bosan. Sekalian kadang dihubung-hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Kalau selama ini sih hanya sebatas metode yang biasa digunakan aja. Karna kalaunya matematika yang masih berkaitan dengan cerita, itukan masih bisa dikait-kaitkan dengan kontekstualnya.
5. Sebenarnya anak-anak disini sebenarnya bisa aja paham aja cara mengerjakan. Cuman pas sudah mengerjakan kan ada kalian tambahan tuh. Misalnya operasi hitung campuran maupun menghitung luas itu kan terkait perkalian. Itu kan menjadi kendala itu faktor utamanya.
6. Kदा tahu pang kalau secara intern anaknya. Cuman kalau pas pembelajaran nya rata-rata ikut aja dalam pembelajaran. Kalau disuruh mengerjakan ya selesai aja mengerjakan.
7. Kalau dari segi buku sih sudah lengkap, dari buku yang disediakan sekolah itukan buku yang terbaru juga. Kalau media tidak ada. Cuman kalau seandainya ada mediapun terbatas jua.
8. Dua murid 1 buku. Kalau dikelasnya orangnya rata-rata 26 25 itu 2 orang 1 buku.
9. Kalaunya disini sih anak-anaknya kurang kondusif. Paling 5 menit lawasnya bediam udah abut pulang. Kalau matematika sih selama dijelaskan beranai ai kena setelah itu setumat paham nya setumat jua kada ingatnya.
10. Salah satu caranya iya itu, lebih lambat menjelaskan ke anak. Solusinya sih untuk saat ini cuman les diajari lebih bahasa kekanakan lebih lambat karna kada terbatas waktu. Kalau jam pelajaran kan terbatas waktu. Itu aja pang selama ini yang dikerjakan, jadi les itu di jelaskan mulai dari pembagian itu mulai dari urut kemana mencari kemana perkalian kaitu jua. Dengan lebih bahasa anaknya. Basic anak nya itu nah kada tapi bisa

perkalian dan pembagian. Kadang kurangan dan tambahan pun masih belum bisa menghitung apalagi yang pakai koma-koma

Kelas 5 :

1. Ingatan, entah kenapa misalnya ditanya pahami, paham. Tapi pas sudah diberi soal kadang bisa. Faktornya konsentrasi juga penting.
2. Belum ada
3. Mungkin metodenya. Metodenya yang digunakan jangan melalui itu, kreatif lah. Kaya media pembelajarannya.
4. Belum ada, karena aku baru saja mengajar disini.
5. Sebenarnya minat. Minat itu kalau anak usia kecil pasti ada cuman memang dasar kemampuan inya yang dibawah standar. Mau mau aja inya, anak-anak itu mau aja belajar Cuma ya taadi kemampuan dibawah rata-rata jadi harus diulang. Semuanya punya minat aja untuk belajar untuk bisa itu ada aja.
6. Kalau buku ada aja. Cuma buku memang dari pihak sekolah 1 buku berdua dan tidak dibawa pulang. Jadi disekolah aja bukunya.
7. Ada. Cuma ya tadi 1 siswa berdua. Menurutku kurang efektif dan tidak boleh dibawa pulang. Jadi inya kadang kawa belajar dirumah. Bilanya kadang mencatat kadang yang diulang-ulang nya dirumah.
8. Kalau kelas, sebenarnya kalau kelas kurang ideal. Karena kelas kami itu satu kelas bagi dua. Otomatis lebih sempit secara ukuran kurang ideal. Yang namanya anak-anak, ribut pasti ribut tergantung kitanya aja lagi mengelola kelasnya kaya apa. Cuman faktor yang pertama memang sempit kelasnya jadi susah.
9. Jadi kebetulan, aku ini latsar prajabatan jadi sistem satu bulan masa habituasi ini ada proyek yang dikerjakan. Jadi metode yang ku pakai ini metode token ekonomi. Jadi metode untuk pembiasaan-pembiasaan bagus mengurangi kebiasaan yang kadang bagus. Misalnya inya untuk anak-anak yang ribut. Jadi misalnya melakukan hal baik ku beri penghargaan tapi misalnya ketika melakukan hal buruk ku beri hukuman. Tapi baru 2 hari berjalan. Soalnya kakakan MI kan kadang kawa dikarasi dilamahi kadang

kawa jua. Jdi mencoba metode ini. Munya hasilnya bagus, ku teruskan kena. Harapannya bagus pang.

Kelas 3 :

1. Kakanan ni takutan mandangar matematika. Jadi kalau menyampaikan harus memberi semangat. Apalagi inyakada bisa menjawab jadi inya takutan. Bahanu ditakuni sudahlah, sudah. Pas dilihati balum.
2. Kalau untuk sesama guru ada aja pang. Tapi itu untuk bidang pelajaran yang lain. Karnakan yang tahu kondisi kelas tu guru kelas itu jua.
3. Rencana dipanggil orang tua nya. Handak disampaikan permasalahan disekolahan Jadikan tolong dirumah orang tuanya kerjasama orang tua dengan sekolah. Kalau kita kan sudah berusaha diberi nasehat. Cumakan kakanakan ni mun dirumah lain-lain bimbingan orang tua nya.
4. Alat peraga. Tapi kadang kakanakannya ni disuruh mehapal kaliaan kada mau besuara.
5. Ada aja beberapa orang. Sebab kadang-kadang inya masih lambat membacanya. Jadi itu yang menjadi kendalanya.
6. Ada. Satu dua orang. Nya mehindar Alasannya buku tetinggal atau ke WC.
7. Secara umum ada aja. Cuma ya itu tadikesulitannya menyapaikan lawan kakanakannyakarena kada biasa membaca, itu sebagian masalahnya.
8. Lengkap ada aja. Secara umum diperpustakaan setiap wali kelas disuruh meambil buku. Kalau kada cukup satu buku dua orang.
9. Ruang kelas luas aja, Kondusif aja. Ruangannya ada fentilasinya ada jeldela ada lampu.
10. Untuk mengatasi itu memang harus bekerja sama dengan guru lainnya.

Kelas 1 :

1. Kendalanya tu karena kelas 1 kakanakan ni sebagian belum hafal perkalian, untuk tambahan aja inya masih susah menjawabnya.
2. Ada, biasanya berpandiran sesama guru kelas 1
3. Caranya sambil diajak bermain sambil belajar, karena kelas 1 ini kan kelas paling aktif anak-anaknya.
4. Meode belajar sambil bermain supaya anak kada bosan belajar. Sambil bernyanyi, nyanyian seputar pelajaran matematika supaya inya kada terbebani dengan menghafal.
5. Ada beberapa. Entah karena memang daya ingat anak nya kah yang lambat atau karena inya kada memperhatikan. Tapi kita sebagai guru berusaha supaya yang kada ngerti tadi jadi ngerti.
6. Sejauh ini kaya nya kadada pang.
7. Sarana prasarana nya mungkin masih kurang. Jadi kadang kita meulah media supaya anak tertarik dengan pelajaran.
8. Untuk buku pelajaran ada aja dari pihak sekolah menyediakan
9. Ruang kelas memadai aja, tapi karna kelas 1 jadi inya ribut.
10. Saling bertukar pikiran dengan guru lain, pada waktu rapat kadang juga kita sampaikan agar dari guru lain maupun kepala sekolah bisa memberikan masukan.

Kelas 4 :

1. Faktor penghambatnya dalam pelajaran matematika ni kakanan masih belum hafal perkalian, sedangkn modal dalam matematika itukan hitung-hitugan.
2. Iya. Biasanya ada aja konsultasi lawan guru-guru lain. Solusinya disuruh les. Kadang diberi pelajaran tambahan.
3. Biasanya kakanakan diberi motivasi-motivasi supaya minat nya lawan pelajaran matematika ni meningkat.
4. Metode nya kerja kelompok, kuis, dan lain-lain.
5. Ada, dan itu memang jadi perhatian khusus kita sebagai guru yang mengajarnya. Kayapa caranya supaya kakanakan yang lambat menangkapnya tadi jadi bisa.
6. Secara umum sih kadada. Karna dilihat mereka mengikuti ja pelajaran matematika. Tapi kalau secara dalam diri anaknya kita kurang tau.
7. Kalau sarana dan prasarana untuk menunjang pekajaran matematika masih kurang memadai. Baik dari alat peraga nya, media nya. Jadi kurang bisa maksimal.
8. Buku-buku disekolah lengkap aja. Tapi kalau jumlah siswanya banyak buku nya masih kurang karna 1 buku untuk dua siswa. Dan bukunyapun tidak boleh dibawa pulang.
9. Cukup kondusif, tinggal kita sebagai guru aja lagi harus bisa mengelola kelas agar kondusif, karena yang namanya anak-anak pasti kadang suka ribut. Apalagi kalau gurunya kadada.
10. Sejauh ini kami saling bertukar pendapat lawan guru-guru yag lain terkait kendala apa dan kayapa solusi nya, salah satunya disuruh les. Kalau dikelas aku, ku suruh menghafal perkalian supaya anak lebuah gampang mahitungnya. Dari segi metode jua harus bervariasi supaya kakanakan tu kada bosan.